

PERANCANGAN DESAIN ALAS KAKI DENGAN PEMANFAATAN LURIK JAWA PEDAN BAGI WANITA URBAN DI JAKARTA

Wenny Anggraini Natalia¹, Lisa Levina Kristanti², Felicia Gunawan³

Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Kristen Maranatha Bandung, Jawa Barat, Indonesia
e-mail : wenny.an@art.maranatha.edu

Diterima : 19 Maret 2024. Disetujui : 23 Mei 2024. Dipublikasikan : 20 Juni 2024



©2024 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRAK

Perkembangan *fashion* dewasa ini menjadikan masyarakat selektif di dalam menentukan gaya hidupnya. Gaya hidup sangat erat hubungannya dengan *fashion*, karena adanya *fashion* akan menunjang penampilan seseorang agar lebih menarik dan menjadi tren di masyarakat. Produk *fashion* termasuk produk yang dapat dikonsumsi dalam jangka panjang karena produk ini digunakan dengan pemakaian normal satu tahun. Produk *fashion* meliputi pakaian, sepatu, tas, aksesoris, dan lain-lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempertahankan eksistensi tenun lurik dengan mengembangkan motif/ corak dan warna ke dalam bentuk desain produk alas kaki inovatif dengan mengembangkan kain tenun lurik Jawa Pedan ditujukan untuk kaum urban di Indonesia. Serta diharapkan memperkaya perkembangan produk *fashion* dengan nuansa budaya Indonesia sehingga dapat meningkatkan kemungkinan daya jual tenun lurik Jawa. Penelitian bersifat eksperimen dan kualitatif ini merupakan riset pustaka (*literature research*), karena kondisi pandemi Covid-19 tidak memungkinkan dilakukan riset lapangan. Data diperoleh dari buku cetak, sumber *online*, dan wawancara virtual. Data yang didapat akan dianalisis dengan metode eksperimen. Kesimpulan penelitian, diharapkan melalui kain Lurik ini terdapat pesan, nasihat dan panduan hidup yang ingin disampaikan, yang nantinya dapat terus menerus ditularkan kepada generasi berikutnya demi menjaga kelestarian kain tradisional Indonesia. Aplikasi pada kajian berikutnya dengan objek yang sejenis, masih sangat terbuka dan dapat dilanjutkan.

Kata kunci: Alas kaki, Inovatif, Modernisasi, Tenun lurik Jawa pedan

ABSTRACT

The development of fashion today makes people selective in determining their lifestyle. Lifestyle is very closely related to fashion, because the existence of fashion will support one's appearance to make it more attractive and become a trend in society. Fashion products include products that can be consumed in the long term because these products are used with normal use for one year. Fashion products include clothing, shoes, bags, accessories, and others. The purpose of this research is to maintain the existence of lurik woven fabrics by developing motifs/ patterns and colors into the form of innovative footwear product designs by developing Javanese Pedan lurik woven fabrics aimed at urbanites in Indonesia. It is also hoped that it will enrich the development of fashion products with nuances of Indonesian culture so that it can increase the selling power of Javanese lurik woven fabric. This experimental and qualitative research is literature research, because the conditions of the Covid-19 pandemic make it impossible to conduct field research. Data were obtained from printed books, online sources and virtual interviews. The data obtained will be analyzed by experimental methods. The conclusion of the research is hoping through this Lurik cloth there will be messages, advice and life guidelines to be conveyed, which can later be continuously transmitted to the next generation in order to preserve Indonesian traditional cloth. Applications in subsequent studies with similar objects are still very open and can be continued.

Keyword: footwear, innovative, modernization, lurik Javanese pedantic weaving

PENDAHULUAN

Indonesia kini semakin berkembang dalam segala bidang khususnya di bidang *fashion* dan selalu mengikuti arus modernisasi. Perkembangan ini menjadikan masyarakat selektif di dalam menentukan gaya hidupnya. Gaya hidup sangat erat hubungannya dengan *fashion*, karena adanya *fashion* akan menunjang penampilan seseorang agar lebih menarik dan menjadi tren di masyarakat. Produk *fashion* termasuk produk yang dapat dikonsumsi dalam jangka panjang karena produk ini digunakan dengan pemakaian normal satu tahun. Produk *fashion* meliputi pakaian, sepatu, tas, aksesoris, dan lain sebagainya.

Perancangan produk *fashion* yakni alas kaki dengan memanfaatkan kain tenun lurik Jawa yang ditujukan bagi kalangan kelas urban menengah hingga menengah ke atas dengan karakter semangat muda, sarat lokalitas, dan cinta budaya. Karakter lain dari masyarakat urban juga memiliki kegiatan padat namun di tengah kesibukannya kaum ini tetap tampil gaya dan mengikuti tren terhadap gaya tampilannya. Atas pertimbangan tersebut maka perancangan desain alas kaki yang akan dihasilkan menggunakan konsep minimalis dan mudah dikenakan untuk berbagai aktifitas.

Dalam pengembangan hasil perancangan produk *fashion* dengan memanfaatkan bahan dasar tenun luri Jawa bagi wanita khususnya. Adapun perancangan yang dibuat sangat dipengaruhi oleh eksistensi tenun lurik Jawa, sehingga diharapkan dapat terciptanya desain minimalis dan modern, agar semua kalangan dapat menggunakan alas kaki dengan memanfaatkan kain tenun lurik pada setiap kesempatan untuk tampil gaya dengan tenun lurik Jawa (Hamzuri, 2000).

Lurik merupakan nama kain, berasal dari bahasa Jawa, *lorek* yang berarti garis-garis, yang merupakan lambang kesederhanaan. Sederhana dalam penampilan maupun dalam pembuatan namun sarat dengan makna (Djoemena, 2000). Selain berfungsi untuk menutup dan melindungi tubuh, lurik juga memiliki fungsi sebagai status simbol dan fungsi ritual keagamaan. Motif lurik yang dipakai oleh golongan bangsawan berbeda dengan yang digunakan oleh rakyat biasa, begitu pula lurik yang dipakai dalam upacara adat disesuaikan dengan waktu serta tujuannya.

Kain tenun yang dihasilkan dengan peralatan tradisional tersimpan makna-makna bernilai dan agung. Sesungguhnya dengan memegang dan memakai kain tenun tradisional kita seakan-akan sedang mengarungi suatu lembaran dokumen sejarah dari masyarakat yang membuatnya. Kain tenun sendiri merupakan benda mati, tetapi benda itu justru merupakan saksi hidup dari suatu budaya, yang dapat mengungkapkan salah satu sisi kebudayaan (Tallo, 2003).

Bertahannya lurik yang telah melintas zaman karena tak lain kehadirannya terhubung erat dengan daur kehidupan manusia Jawa pada umumnya. Dari

beberapa legenda maupun cerita rakyat di berbagai daerah di nusantara dapat kita tarik kesimpulan bahwa pertununan, dan kain tenun, sudah lama dikenal. Pada hakekatnya legenda atau cerita rakyat adalah sesuatu yang dipercaya turun-temurun oleh sekelompok masyarakat yang memiliki kebudayaan dan yang mereka akui sebagai milik bersama serta diwariskan secara lisan (Djoemena, 2000).

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti berusaha menganalisis permasalahan umum bagi manusia terhadap gaya hidup berkelanjutan sejauh ini terletak pada persoalan-persoalan daerah maju secara teknologi seperti wilayah perkotaan.

Sedangkan, pada daerah yang belum terbelang maju telah menjadikan gaya hidup berkelanjutan sebagai bagian dari kebiasaan hidup sehari-hari. Kemanfaatan pengembangan produk *fashion* memanfaatkan kain tenun lurik ini akan meningkatkan perekonomian. Dalam pertumbuhan ekonomi, Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan lebih penting daripada Sumber Daya Alam (SDA) (Tapscott, 1998).

Berdasar latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana konsep desain produk alas kaki dengan memanfaatkan kain lurik Jawa Pedan sebagai bahan utamanya. Agar penelitian efektif dan mencegah meluasnya permasalahan yang ada, penelitian ini memiliki batasan-batasan seperti bagaimana merancang produk *fashion* berupa alas kaki dengan memanfaatkan lurik Jawa, bagaimana cara mengembangkan desain alas kaki dengan memanfaatkan lurik Jawa Pedan, bagaimana merancang produk *fashion* dengan menerapkan hasil pengembangan desain tenun lurik Jawa Pedan supaya memiliki inovasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan desain tenun lurik Jawa Pedan agar lebih inovatif ke dalam bentuk produk *fashion* alas kaki khususnya dengan memanfaatkan kain tenun lurik Jawa Pedan yang ditujukan untuk masyarakat urban di Indonesia. Serta diharapkan memperkaya perkembangan desain produk alas kaki dengan nuansa budaya Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan fokus utama eksperimen terhadap desain produk alas kaki yang memanfaatkan kain lurik Jawa Pedan ke dalam produknya serta keterkaitannya dengan tren merupakan penelitian dengan multi disiplin/ keilmuan. Dibutuhkan pengetahuan cukup akan desain, tren, budaya, dan juga pemahaman terhadap lurik Jawa Pedan, mengacu kepada kondisi tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan serangkaian proses eksperimen (Sugiyono, 2010).

Teknik Perolehan Data

Penelitian yang bersifat eksperimen dan kualitatif ini merupakan riset pustaka (*literature research*), karena kondisi pandemi Covid-19 tidak memungkinkan dilakukan riset lapangan. Data diperoleh dari buku cetak, sumber *online*, dan wawancara virtual. Data yang didapat akan dianalisis dengan metode eksperimen.

1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pertama-tama dilakukan untuk mendapatkan informasi akan teori-teori terkait perilaku masyarakat urban, perkembangan tren, desain alas kaki, serta eksistensi lurik Jawa Pedan. Pemahaman akan semakin *updatenya* suatu informasi akan mempengaruhi analisis yang dibuat oleh peneliti terhadap keterkaitan datanya.

2. Pengamatan

Kegiatan pengamatan/ observasi dilakukan oleh peneliti melalui pendekatan yakni pendekatan *offline* dan *online*. Pendekatan *offline* yakni pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendatangi secara langsung acara yang diadakan seperti pameran atau toko alas kaki serta mendatangi butik-butik dari label yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian. Sedangkan pendekatan secara *online* adalah proses pengamatan menggunakan bantuan internet, seperti pengamatan terhadap sosial media, foto-foto di instagram atau hasil *photoshoot*.

3. Wawancara Pakar dan Kuesioner

Metode wawancara dan kuesioner merupakan metode yang melibatkan pihak kedua seperti desainer, penjahit, hingga target market dari label tersebut. Tujuan dari metode ini adalah mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber agar data yang didapatkan merupakan data terkini. Melalui metode ini, peneliti juga bisa mendapatkan informasi-informasi tak terduga yang bisa berpengaruh terhadap rekomendasi penelitian.

4. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan melakukan perhitungan terhadap hasil kuesioner, yang kemudian dianalisis kecenderungan hasilnya melalui metode kualitatif.

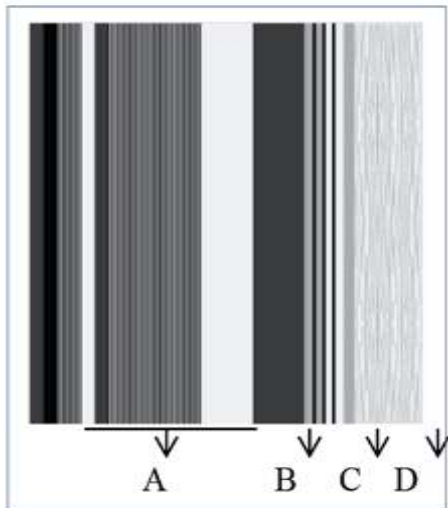
HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep perancangan alas kaki dengan memanfaatkan kain tenun lurik Jawa Pedan ditujukan bagi kalangan kelas urban menengah hingga menengah ke atas dengan karakter semangat muda, sarat lokalitas, dan cinta budaya (Jumaeri et al., 1977). Adapun kategori yang dibatasi pada: (1) Motif; (2) Teknik tenun dasar; (3) Material serat dan pewarnaan alam; (4) Jenis produk *fashion*.

Konsep masa depan dalam gaya minimalis memberikan ekspresi kuat dan pengaruh modis yang mudah dimengerti dan dapat diinterpretasikan serta ditiru. Salah satu contoh gaya minimalis bagi masa depan dapat mengusung perpaduan tema transformatif dan futuristik. Melalui desain ini hal yang diinginkan dapat menunjang wanita khususnya yang ingin tampil modern, terarah, terkontrol, dan berkelas. Dalam konsep sederhana masa kini, semakin sederhana material yang terlihat, namun dengan proses pembuatan yang mudah dan tidak memakan banyak waktu. Perancangan ini mengutamakan kenyamanan, kualitas dan durabilitas (Soeprijono, P. Poerwanti, 1977). Dalam perancangan desain alas kaki ini dibuat dapat memberikan ruang gerak lebih kepada pemakainya.



Gambar 1. Moodboard Perancangan
(Sumber: Natalia, 2020)



Gambar 2. Desain Corak Kain Lurik
(Sumber: Natalia, 2020)

Keterangan motif atau corak adalah:

- A : Corak bribil-kinanti-kembang telo
- B : Corak kluwung
- C : Corak buluh watu
- D : Corak udan liris

Corak yang digunakan dalam rancangan desain motif di atas masih diambil dari bentukan dasar lurik yang sudah ada sehingga melalui teknik dikombinasikan memiliki tujuan agar lurik dapat memberikan motif baru yang lebih menarik tetapi tetap sarat akan lokalitasnya dan tanpa menghilangkan arti dari setiap motif.



Gambar 3. Komposisi Warna Lurik
(Sumber: Natalia, 2020)

Pada penggunaan warna pada corak motif terakhir menggunakan pengaplikasian warna dari biru yang dihasilkan dari indigo, dimana biru muda melalui proses fiksasi tawas dan diakhiri dengan kapur, lalu warna biru tua yang didapat dari indigo dengan fiksasi tunjung dengan akhiran tawas. Selain warna biru terdapat warna jingga cerah yang didapatkan dari kayu tegeran dan menggunakan fiksasi sedikit tunjung dan

diakhiri dengan tawas. Dimana tampilan untuk desain warna pada lurik ini ingin menampilkan kesan keceriaan dewasa dimana setiap penggunaanya akan memancarkan semangat. Hasil jadi dari perancangan kain tenun lurik Jawa Pedan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Akhir Perancangan Kain Lurik
(Sumber: Natalia, 2020)

Kain yang dihasilkan memiliki warna sesuai dengan sketsa awal dan mampu memberikan keindahan saat corak digabungkan menjadi satu. Desain alas kaki yang dibuat memiliki konsep minimalis modern dengan bentuk unik, modis, dan nyaman digunakan. Target *market* yang diinginkan adalah wanita yang menyukai kain tenun lurik, suka tampil beda, modern, dan kekinian.



Gambar 5. Hasil Akhir Perancangan Alas Kaki Dengan Lurik
(Sumber: Natalia, 2020)

Pada hasil dari kuesioner variabel desain alas kaki dengan menggunakan corak dan warna pada tenun lurik di atas dapat tarik kesimpulan bahwa responden menyukai tampilan dengan desain alas kaki yang memiliki sol tinggi, alas menggunakan kulit hitam, dan dengan model sepatu sandal. Karena lebih memberikan kesan tradisional energik namun tepat modern dengan potongan pola simpel dan minimalis sehingga dapat dikenakan saat kasual dan semi formal. Pemilihan produk akhir didapatkan dari hasil kuesioner yang disebarkan ke responden dan melalui kuesioner tersebut maka terpilih desain produk *fashion* yang direalisasikan sebagai berikut.



Gambar 6. Hasil Jadi Produk Alas Kaki Dengan Lurik Pedan (Sumber: Natalia, 2020)

PENUTUP

Diharapkan, melalui kain Lurik ini terdapat pesan, nasihat, dan panduan hidup yang ingin disampaikan, yang nantinya dapat terus-menerus ditularkan kepada generasi berikutnya demi menjaga kelestarian kain tradisional Indonesia. Aplikasi pada kajian berikutnya dengan objek sejenis, masih sangat terbuka dan dapat dilanjutkan. Sehingga dapat terus mengembangkan tenun lurik pedan untuk mempertahankan eksistensi tenun lurik Jawa Pedan, merumuskan estetik perancangan dan memperkaya perkembangan produk *fashion* sarat lokalitas dengan menerapkan hasil pengembangan kain tenun lurik Jawa Pedan, dan sebagai pengembangan desain terhadap motif/ corak lurik Jawa Pedan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : P.T Rineka Cipta

- Asti Musman. (2015). *Lurik: Pesona, Ragam, dan Filosofi*. Yogyakarta: Andi.
- Dhorifi, Z. (2007). *Tenun Tradisional Indonesia*. Jakarta: Dewan Kerajinan Nasional.
- Djoemena, N. (2000). *Lurik, Garis-garis Bertuah*. Yayasan Adikarya Ikapi dan The Foundation. Jakarta. Djambatan.
- Dudung, A. (2012). *Merancang Produk* (A. Kamsyach (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzuri. (2000). *Warisan Tradisional Itu Indah dan Unik*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Permuseuman.
- Hariyanto. (2010). *Industri Tenun Lurik Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) Kecamatan Pedan Klaten*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia (MSPI).
- Kharnolis, dkk . 2006 . *Prosiding Seminar Nasional Busana " Industri Kecil Produk Fashion Sebagai Usaha Mengembangkan Potensi Daerah"*. Semarang: FT UNNES.
- Soeprijono, P. Poerwanti, D. (1977). *Serat-serat Tekstil*. Bandung. Institut Teknologi Tekstil.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tallo, E. (2003). *Pesona Tenun Flobamora*. Kupang. Tim Penggerak PKK dan Dekranasda Provinsi NTT.
- Tapscott, D. et al. (1998). *Blueprint to the Digital Economy - Creating Wealth in the Era of E-Business*. New York. McGraw-Hill.
- Tontowi, A. E. (2017). *Desain Produk Inovatif & Inkubasi Bisnis Kompetitif*. Gadjah Mada University Press.
- Jumaeri, Wagimun, Jufri, R., Djamhir, O., & Gani, H. (1977). *Pengetahuan Barang Tekstil*. Bandung. Institut Teknologi Tekstil.
- Wahyono, M. (1981). *Lurik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Wastaprema